

Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 94 Jakarta Barat

Zubairi¹, Nurdin², Asep Mulyawan³, Siti Nur Ajizah⁴

¹ STAI Asy-Syukriyyah Tangerang, Indonesia; zubairimuzakki@gmail.com

² STAI Asy-Syukriyyah Tangerang, Indonesia; nurdinasmad@gmail.com

³ STAI Asy-Syukriyyah Tangerang, Indonesia; asep.muljawan@asy-syukriyyah.ac.id

⁴ STAI Asy-Syukriyyah Tangerang, Indonesia; siti.nurajizah@asy-syukriyyah.sch.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Teacher
Competency;
Interest in Learning
and Islamic
Education

Article history:

Received 2023-10-24

Revised 2023-12-30

Accepted 2024-01-24

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between teacher personality competence and interest in learning PAI at SMAN 94 West Jakarta. The hypothesis tested is that there is a relationship between teacher personality and interest in learning PAI at SMAN 94 West Jakarta. This research was conducted using the Correlation method with descriptive quantitative analysis. This research instrument uses a questionnaire to measure teacher personality competence regarding interest in learning PAI. From the results of the questionnaire items arranged at intervals, it was obtained that the percentage level of teacher personality competence was categorized as good at 84% taken from the answers strongly agree and agree and interest in learning PAI was categorized as good (see table 9) with a percentage level of 73% taken from the answers strongly agree and agree. This is shown by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.902$ with a determination coefficient of 0.813. This means that the personality competence of PAI teachers contributes 81.3% to the interest in learning PAI class XI MIPA 3 at SMAN 94 West Jakarta. It is hoped that the results of this research will be useful for improving the quality of teachers' personality competencies in order to improve student learning outcomes, especially in PAI subjects. Besides that, the results of this research can be used as a reference by related agencies in providing references to teachers' personality competencies in teaching so that they will increase students' interest in learning later.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Zubairi

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang, Indonesia; zubairimuzakki@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. (Adab, t.t.-c) Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia. Sebagai seorang muslim haruslah hidup dengan menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah selaluda pada dirinya. (M.Pd.I, t.t.-c) Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya sesuai iman dan akidah Islamiyah. (Abnisa & Zubairi, 2022) Pendidikan Islam berarti system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. (Z. Zubairi, 2022) Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam. (Muzakki, 2018) Dengan demikian pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. (M.Pd.I, t.t.-b) Belajar dalam pendidikan adalah hal yang sangat vital karena tanpa belajar sesungguhnya pendidikan itu tidak pernah ada. Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. (Muzakki, Solihin, dkk., 2022) Faktor eksternal diantaranya seperti latar belakang keluarga, masyarakat dan teman-teman. Sedangkan faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis diantaranya minat (Muzakki, 2022).

Minat adalah faktor internal pada setiap individu. Faktor ini dapat menunjang belajar siswa. Minat sangat penting untuk dimiliki setiap siswa, karena minat memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. (Hasan & Zubairi, 2023) Dengan melalui proses belajar mengajar, potensi yang ada pada diri siswa berupa aktivitas-aktivitas pada setiap individu siswa dapat diarahkan, dibimbing dan dimanfaatkan untuk memperoleh ketekunan dalam belajar (Zubairi, Abnisa, dkk., 2023). Setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda, apabila minat yang dimilikinya terhadap suatu mata pelajaran tertentu tinggi, maka akan terlihat pada gejala-gejala yang ditimbulkan melalui sikap dan perilakunya sehingga proses belajar yang dilakukannya akan efektif (Abnisa & Zubairi, 2022). Namun sebaliknya, apabila dalam diri siswa itu kurang berminat atau tidak ada minat, maka kemungkinan besar siswa tidak akan belajar dengan efektif atau bahkan mungkin juga siswa tidak mau belajar sama sekali terhadap mata pelajaran yang tidak diminatinya (Muzakki, 2014a). Dengan demikian minat sangat besar perannya dalam belajar di sekolah. Sehingga minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam mempelajari bidang-bidang studi tertentu (Muzakki, 2014b).

Kecenderungan minat yang besar terhadap mata pelajaran tertentu akan membuat siswa memusatkan perhatiannya terhadap mata pelajaran tersebut. (Muzakki & Dahari, 2021a) Karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap mata pelajaran itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi yang diinginkan. (Muzakki & Dahari, 2021b) Dalam hal ini guru harus berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang lebih kurang sama dengan kiat membangun sikap positif. (Abnisa & Zubairi, 2023a)

Tugas guru adalah mengkomunikasikan pengetahuan, dengan tugasnya ini maka guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang akan diajarkannya (Nurdin & Zubairi, 2023) Untuk itu seorang guru tidak boleh berhenti belajar sekalipun sudah memiliki gelar yang tinggi (M.Pd.I, t.t.-b) Tugas guru selanjutnya adalah guru sebagai model, yaitu dalam bidang studi yang diajarkan merupakan sesuatu yang berguna dan dipraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga guru tersebut menjadi model atau contoh nyata dari yang dikehendaki oleh mata pelajaran tersebut (Adab, t.t.-d). Tugas guru berikutnya yaitu guru juga menjadi model sebagai pribadi, yaitu apakah dia berdisiplin, cermat berpikir, penyabar, baik hati, ramah tamah, dan berakhlakul karimah (Rifa'i, Tijani, dkk., 2022).

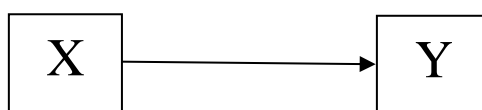
Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia (Z. Zubairi, Muljawan, dkk., 2022) Guru yang mempunyai kepribadian yang baik akan disegani, dihormati, dikagumi dan dicintai oleh peserta didik, hal itulah yang menimbulkan rasa cinta mereka kepada ilmu pengetahuan dan membentuk sikap dan tingkah laku mereka yang baik, dan ada pula sebaliknya jika seorang guru tidak atau kurang memiliki kepribadian yang baik maka ia akan kurang dihormati, disegani, dihargai, dan disayangi oleh peserta didik (Zubairi, Maharani, dkk., 2023) Hal itu pula terkadang menimbulkan kurangnya kecintaan mereka terhadap ilmu tersebut (Adab, t.t.-c).

Kepribadian guru merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sebagai tenaga profesional, karena kepribadian itu dapat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya yang bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai yang luhur dalam diri peserta didik (Zubaidi & Zubairi, 2022) Kepribadian adalah sesuatu yang abstrak dan sukar dilihat secara nyata, hanya bisa diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan (Adab, t.t.-c) Kepribadian guru dapat tercermin dari tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat, karena itu kepribadian bagi seorang guru amatlah penting karena kepribadian merupakan suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan peserta didik dan Masyarakat (Zubaidi & Zubairi, 2022)

Sebagai seorang pendidik terutama guru pendidikan agama Islam haruslah bisa memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah seperti akhlak Rasulullah (Muzakki, 2016) Tingkah laku dan perbuatan pendidik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat harus sesuai dengan Al-quran dan hadits agar sejalan dengan pengaplikasian dari materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik (Z. Zubairi, Nurdin, dkk., 2022) Karena dengan menjadi *role model* atau mencontohkan secara langsung perbuatan yang baik itu adalah cara mendidik yang lebih baik dari pada hanya sekedar mengajarkan teori saja (Z. Zubairi & Abnisa, 2023). Oleh karena kepribadian bagi seorang pendidik adalah hal yang sangat penting, tentu hal ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. (Rifa'i, Hasanah, dkk., 2022) Seorang guru yang dikenal oleh peserta didiknya sebagai sosok yang berkepribadian baik akan memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran di kelas dan meningkatkan prestasi dan minat belajarnya (Z. Zubairi, Nurdin, dkk., 2023a) Sebaliknya apabila seorang guru dikenal memiliki kepribadian yang tidak atau kurang baik maka akan menurunkan minat peserta didik dan membuat mereka sulit untuk menerima pelajaran yang diajarkan di kelas (Majid dkk., 2022) Tentunya hal tersebut berpengaruh pada menurunnya minat belajar siswa. Tetapi pada kenyataannya ada sebagian siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 94 Jakarta Barat yang belum memiliki minat belajar yang tinggi meskipun kepribadian gurunya sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang minat belajarnya kurang, disiplin belajarnya juga kurang serta nilai semesterannya semakin menurun.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan teknik analisis kuantitatif deskriptif. (Hadi, 1991) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kepribadian Guru (X) dan variabel terikatnya adalah pembentukan Minat Belajar (Y), dengan konstelasi variabel sebagai berikut.



Gambar 1. Konstelasi Model Permasalahan

Keterangan :

X = Variabel Bebas (Kepribadian Guru)

Y = Variabel Terikat (Minat Belajar)

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Ada dua jenis populasi, yaitu populasi terbatas dan populasi tak terbatas (Usman, 2002). Populasi terbatas adalah populasi yang mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Adapun populasi tak terbatas yaitu sumber datanya tidak ditentukan batasan-batasannya sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah. (Arikunto, 2010) Dalam penelitian ini digunakan jenis populasi terbatas. Adapun yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 94 Jakarta Barat Tahun pelajaran 2016-2017 yang berjumlah 216 siswa. Sementara Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling dibagi menjadi dua yaitu, *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Adapun sampelnya adalah kelas XI MIPA 3. Jumlahnya 36 orang, dengan satu orang beragama Kristen, sehingga partisipan berjumlah 35 orang beragama Islam.

Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang mendukung penelitian, peneliti menyusun dan menyiapkan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara (*interview*), dan kuesioner atau angket. (Usman; 2002) Mengingat tiga teknik tersebut dipandang sesuai dengan masalah yang sedang penulis teliti.

- Observasi. Observasi ini dilakukan dengan cara mendatangi sekolah yang menjadi tempat observasi yaitu di SMAN 94 Jakarta Barat pada tanggal 07 Juni 2017. Kemudian peneliti melakukan pengamatan dengan memperhatikan kegiatan belajar mengajar di SMAN 94 Jakarta Barat terutama padamata pelajaran pendidikan agama Islam.
- Wawancara (*Interview*). Untuk mendapatkan data yang objektif penulis mengadakan wawancara berupa tanya jawab langsung kepada guru pendidikan agama Islam dan siswa siswi SMAN 94 Jakarta Barat khususnya kelas XI MIPA 3 dengan mengajukan beberapa pertanyaan singkat seputar mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan proses belajar mengajarnya.
- Kuesioner atau Angket. Kuesioner atau angket digunakan untuk mengungkap bagaimana proses pembentukan karakter anak. Dan menggunakan skala dengan lima pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pernyataan positif diberi skor, SS = 5, S = 4, RR = 3, TS = 2, STS = 1. Sedangkan pernyataan negatif diberi skor, SS = 1, S = 2, RR = 3, TS = 4, STS = 5 (angket terlampir).
- Dokumentasi. Untuk menguatkan data hasil penelitian, peneliti mendokumentasikan berupa surat balasan peneliti dari pihak sekolah SMAN 94 Jakarta Barat bahwa peneliti benar telah melakukan penelitian di sekolah (Arikunto, 2010).

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu secara deskriptif. Analisis deskriptif terdiri atas penyajian data dengan histogram, perhitungan mean, median dan modus, simpangan baku dan rentang teoritik masing-masing variabel. Untuk mengetahui apakah sumber data yang digunakan adalah valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Adapun rumus untuk uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut.

- Uji Validitas. Uji validitas yaitu untuk menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Rumus Korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

- Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas adalah bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan

mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Sedangkan menguji hipotesis analisis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel X terhadap variabel Y. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu melakukan pengujian normalitas dan homogenitas dari pada kedua variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Teori

a. Pengertian Minat Belajar

Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah menginginkan kondisi belajar yang efektif sehingga dapat tercapainya tujuan Pendidikan (Z. Zubairi, 2023a). Keterlibatan siswa dalam prosesnya tentu sangat mempengaruhi hal tersebut, adanya perbedaan karakter dan sifat siswa serta tingkat kemampuan masing-masing siswa yang berbeda menjadi tantangan dan faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan Pendidikan (Adab, t.t.-a).

Minat sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, sebab minat mempunyai peranan dalam proses belajar mengajar (Muzakki, 2015). Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu bidang studi maka dia akan semangat mempelajarinya dan akan mendapatkan hasil belajar yang efektif, dan sebaliknya apabila siswa tidak memiliki minat yang tinggi terhadap suatu bidang studi maka proses pembelajaran yang dijalani tidak maksimal (Muzakki, 2015).

Berdasarkan definisi secara bahasa di atas minat berarti kecenderungan yang terdapat dalam diri seseorang untuk memilih dan melakukan hal yang disukainya karena menimbulkan gairah atau keinginan terhadap sesuatu itu (Muzakki, Illahi, dkk., 2022). Adapun minat belajar itu sendiri mempunyai arti sebagai "rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melaksanakan aktifitas belajar baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat" (Muzakki & Nurdin, 2022).

Dari pendapat-pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas mengenai definisi minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan sikap yang dimiliki peserta didik terhadap suatu mata pelajaran dalam melakukan aktifitas belajar dan sikap ini erat kaitannya dengan perasaan senang (positif) karena menurutnya mata pelajaran tersebut memberikan gairah dan kesenangan dalam mempelajarinya (Rifa'i, Tijani, dkk., 2022). Adapun sesuatu itu adalah dapat berupa aktivitas, seseorang, pengalaman atau benda yang dapat dijadikan stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah dan menjadi alasan bagi siswa untuk memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata Pelajaran (Muzakki & Amini, 2023).

Minat belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa pada bidang studi-bidang studi tertentu (Z. Zubairi, 2023c). Umpamanya apabila seorang siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran bahasa Inggris maka siswa tersebut akan lebih memusatkan perhatiannya lebih banyak kepada bahasa Inggris dari pada siswa lainnya (Z. Zubairi, 2023b). Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi tersebut maka akan membuat siswa menjadi lebih giat belajar dan akhirnya akan mencapai prestasi yang diinginkan (Huda, 2015).

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang dan mempunyai peranan besar terhadap keberhasilan belajar setiap individu siswa di sekolah, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu karena keterlibatan siswa dengan belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid yang bersifat kognitif maupun efektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya terhadap belajar (Z. Zubairi, 2023b). Minat sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, diantaranya sebagai pendorong untuk berbuat sesuatu, stimulus atau perangsang terhadap suatu kerja, motivasi dalam menunjang belajar (N. Nurdin dkk., 2023).

b. Pengertian Kepribadian Guru

Personality atau kepribadian berasal dari kata *persona* yang berarti topeng, yakni alat untuk menyembunyikan identitas diri. (Abnisa & Zubairi, 2023b) Bagi bangsa Romawi *Persona* berarti “bagaimana seseorang tampak pada orang lain”, jadi bukan diri yang sebenarnya. Adapun pribadi yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *person*, atau *persona* dalam bahasa Latin yang berarti manusia atau perseorangan, diri manusia atau diri sendiri (Z. Zubairi, Nurdin, dkk., 2023b).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain” (Rivana dkk., 2023). Kepribadian guru adalah seluruh sikap dan perbuatan seorang guru yang menunjukkan karakteristik kepribadiannya yang dapat mempengaruhi keberhasilan tugasnya sebagai seorang guru yaitu menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya. Kepribadian guru itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah) (Abnisa & Zubairi, 2023b). Segala sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh seorang guru dapat memberikan dampak bagi anak didiknya. Semua sikap dan kepribadiannya menjadi contoh yang diteladani dan diserap oleh siswa dalam perkembangannya (M. P. I. Zubairi, t.t.-a).

Kepribadian sangat perlu diketahui dan dipelajari karena kepribadian sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang (Adab, t.t.-b). Orang yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang dianut oleh masyarakat di lingkungannya, akan mengalami penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian seseorang tidak sesuai, apalagi bertentangan dengan pola yang dianut di lingkungannya, maka akan terjadi penolakan dari Masyarakat (M. P. I. Zubairi, t.t.-b). Menurut Dzakiyah Daradjat ada dua macam kepribadian guru, yaitu: *Pertama*, “Guru yang menempatkan dirinya sebagai seorang pemimpin yang memerintah dan menyuruh. Hal seperti ini kurang menyenangkan dalam pendidikan. *Kedua*, Guru yang menempatkan dirinya sebagai pembimbing bagi anak didiknya. Biasanya guru seperti ini menarik dan menyenangkan, ia akan dihormati dan disayangi oleh anak didiknya (Z. Nurdin, t.t.).

Kepribadian yang baik, tingkah laku, moral yang baik, emosi dan sikap guru merupakan penampilan kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap anak didiknya. (Rivana dkk., 2023) Dengan kepribadian yang baik dan menarik itulah seorang guru bisa menjadi guru yang ideal dan disenangi oleh anak didiknya (M.Pd.I, t.t.-a). Kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan tetapi di dalam perkembangan itu maka terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian itu sebagai berikut.

- 1) Faktor Biologis. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang merupakan pembawaan masing-masing. Keadaan fisik atau konstitusi tubuh yang berlainan itu menyebabkan sikap dan sifat-sifat serta tempramen yang berbeda-beda pula.
- 2) Faktor Sosial. Yang termasuk ke dalam faktor sosial di sini antara lain lingkungan masyarakat, tradisi, adat-istiadat, peraturan-peraturan dan sebagainya (M. P. I. Zubairi, t.t.-c).
- 3) Faktor Kebudayaan. Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana tempat dia tinggal dan dibesarkan.

Kepribadian adalah faktor terpenting dari seorang guru, karena dengan kepribadian itulah seorang guru bisa menjadi seorang pendidik dan pembina bagi anak didiknya atau bahkan mungkin malah sebaliknya (N. Nurdin dkk., 2023). Kepribadian seorang guru dapat dilihat dari sikap dan tindakannya, ucapannya, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi persoalan atau masalah baik yang ringan atau yang berat (Abnisa & Zubairi, 2023b).

Setiap guru pasti mempunyai pribadi yang berbeda, masing-masing memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda-beda pula. (Muzakki & Amini, 2023) Ada yang bersahabat, ramah,

simpatik, dan hangat tapitik jarang juga ada guru yang suka marah, kurang ramah, kurang kreatif, masuk kelas yang sering terlambat, bahkan ada yang terkesan cuek dan kurang perhatian (Adab, t.t.-b). Kondisi-kondisi seperti inilah yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk belajar. Jika seorang guru menampilkan pribadi yang menarik dan menyenangkan, tentunya siswa akan merasa tertarik untuk belajar. (Z. Zubairi, 2023c) Minat itu akan tumbuh dengan sendirinya, sosok kepribadian guru yang baik dan ideal itulah menjadi pendorong minatsiswa untuk belajar. (Muzakki & Amini, 2023) Dengan demikian, kepribadian guru memiliki hubungan dengan minat belajar siswa.

Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran umum mengenai sebaran data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Data hasil penelitian tersebut disajikan berupa data yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik statistika deskriptif (Usman, 2002).

a. Uji Validitas dan Realibilitas

Pada bagian ini angket yang telah disebar kepada responden sebanyak 35 siswa, selanjutnya data angket tersebut akan diuji validitas dan realibilitas dari setiap nomor butir soal pada angket untuk mengukur tingkat kevalidan dan realibelnya. Pengujian validitas butir soal menggunakan korelasi product moment. Tingkat validitas butir soal dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai r_{xy} dengan nilai r_{tabel} , dengan ketentuan apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item/butir soal tersebut valid, dan sebaliknya apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item/butir soal angket tidak valid. Perhitungan uji validitas dan realibilitas menggunakan SPSS ver.22.0 dengan rangkuman hasil perhitungan sebagai berikut (Usman, 2002).

1) Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan rangkuman hasil uji validitas butir soal angket dengan taraf signifikansi 5% ($r_{tabel} = 0,334$) menunjukkan bahwa nilai r hitungnya $>$ dari r_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan kuesioner adalah valid.

Tabel 1. Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Kompetensi Kepribadian Guru	0,921	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,921. Kemudian nilai ini di bandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $n = 35$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,334. Kesimpulannya $Alpha = 0,921 > r_{tabel} = 0,334$ artinya item-item angket kompetensi kepribadian guru dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

2) Minat Belajar PAI

Berdasarkan rangkuman hasil uji validitas butir soal angket dengan taraf signifikansi 5% ($r_{tabel} = 0,334$) menunjukkan bahwa nilai r hitungnya $>$ dari r_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan kuesioner adalah valid.

Tabel 2. Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Minat Belajar PAI	0,918	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,918. Kemudian nilai ini di bandingkan dengan nilai r tabel dengan $n=35$ dicari pada distribusi nilai r tabel signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,334. Kesimpulannya $\text{Alpha} = 0,918 > r \text{ tabel} = 0,334$ artinya item-item angket Minat belajar PAI dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpuldata dalam penelitian (Arikunto, 2010).

b. Analisis Deskriptif

Selanjutnya pada bagian ini, penelitian dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana tingkat kompetensi kepribadian guru dan minat belajar PAI dengan menggunakan 30 butir kuesioner yang disebar kepada 35 orang responden. Untuk menganalisa setiap variabel yang digunakan penulis menggunakan teknik analisa secara deskriptif dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{100\%} \times N$$

Keterangan

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

Setelah itu hasil deskripsi persentase nilai angket kompetensi kepribadian guru dan minat belajar PAI di kategorikan dalam bentuk pedoman sebagai berikut.

Tabel 3. Kualifikasi Persentase Angket

No	Persentase	Kualifikasi
1	90 % - 100%	Sangat Baik
2	70% - 80 %	Baik
3	50 % - 60 %	Cukup Baik
4	30% - 40 %	Kurang
5	10% - 20 %	Gagal

Berikut adalah hasil tanggapan reponden terhadap skor kuesioner mengenai kompetensi kepribadian guru dan minat belajar PAI:

1) Skor Angket Kompetensi Kepribadian Guru

Hasil tanggapan responden terhadap kuesioner kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden tentang kompetensi kepribadian guru. Tanggapan jawaban dari responden yang paling banyak adalah pada jawaban setuju dengan Persentase sebesar 54 %, yang menjawab sangat setuju dengan Persentase sebesar 30 %, yang menjawab ragu-ragu dengan Persentase sebesar 14 % yang menjawab tidak setuju dengan Persentase sebesar 2 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju dengan Persentase sebesar 0 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru dikategorikan Baik (lihat tabel 9) dengan tingkat Persentase sebesar 84 % yang diambil dari jawaban sangat setuju dan setuju (Hadi, 1991).

2) Skor Angket Minat Belajar PAI

Hasil tanggapan responden terhadap kuesioner minat belajar PAI dalam penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui tanggapan responden tentang minat belajar PAI. Tanggapan jawaban dari responden yang paling banyak adalah pada jawaban setuju dengan persentase sebesar 48 %, yang menjawab sangat setuju dengan Persentase sebesar 25 %, yang menjawab ragu-ragu dengan Persentase sebesar 20 % yang menjawab tidak setuju dengan Persentase sebesar 5 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju dengan Persentase sebesar 2 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar PAI dikategorikan baik (lihat tabel 9) dengan tingkat Persentase sebesar 73 % yang diambil dari jawaban sangat setuju dan setuju.

3) Pengujian Persyaratan Analisis

Data variabel penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial melalui teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Sebelum dianalisis, memerlukan persyaratan, sebagai berikut. Data diambil dari sampel berupa pasangan data X dan Y yang memenuhi sampel minimum, untuk setiap harga X dan Y berdistribusi normal (uji normalitas), untuk setiap harga X dan Y memiliki variansi yang homogeny (Uji homogenitas), dan hubungan pasangan data (X dan Y) bersifat linear. Akan diuji pada pengujian hipotesis penelitian. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, berikut ini akan dilakukan pengujian persyaratan data, sebagai berikut (Hadi, 1991).

c. Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujiannya adalah berdistribusi normal jika H_0 diterima dan tidak berdistribusi normal jika H_0 ditolak. Secara statistik ditulis sebagai berikut.

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Pengujian persyaratan normalitas uji Liliefors ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.0 dengan kriteria sebagai berikut.

H_0 diterima jika Nilai Sig. > 0,05

H_0 ditolak jika Nilai Sig. < 0,05

1) Uji Normalitas Variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru)

Tabel 5. Tests of Normality

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	0,130	35	0,146*	0,946	35	0,085

Sumber : Data olahan spss ver.22.0

Berdasarkan hasil perhitungan data variabel X diperoleh nilai Sig. Pada kolom Kolmogorov-Smirnov adalah 0,146 dan sesuai dengan kriteria uji normalitas Liliefors, bahwa jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan data variabel Y diperoleh nilai Sig. Pada kolom Kolmogorov-Smirnov adalah 0,06 dan sesuai dengan kriteria uji normalitas Liliefors, bahwa jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji homogenitas varians antara kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan skor X. pengujian homogenitas varians dilakukan dengan spss ver. 22.0:

Tabel 6. *Test of Homogeneity of Variances*

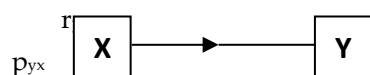
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,900	3	32	0,151

Berdasarkan tabel *Test of Homogeneity of Variances* diatas dari data olahan SPSS versi 22.0, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,151, berdasarkan hasil tersebut maka 0,151 lebih besar dari 0,05 ($0,151 > 0,05$), artinya varian dari dua kelompok sampel data adalah homogen.

e. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik dimaksud untuk mengetahui apakah hipotesis H_0 yang diajukan diterima atau ditolak pada taraf kepercayaan tertentu. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

1) Desain Penelitian:



2) Hipotesis Penelitian:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar PAI.

H_1 : Terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar PAI.

3) Hipotesis statistik:

H_0 : $\rho_{yx} = 0$

H_1 : $\rho_{yx} > 0$

4) Mencari Persamaan Regresi $\hat{Y} = a + b X$

5) Menghitung Koefisien Korelasi dan Determinasi

Analisis koefisien korelasi dan determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai Persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS versi 22.0 For Windows didapatkan nilai koefisien korelasi dan determinasi sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,902 ^a	0,813	0,807	5,262

a. Predictors: (Constant), x

Sumber : Data olahan SPSS ver.

b. Dependent Variabel: y

Pada tabel uji korelasi dan determinasi diatas telah di diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,902 dan koefisien determinasi adalah sebesar 0,813. Dengan demikian sumbangsih / kontribusi kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar PAI adalah 81,3% dan sisanya sebesar 18,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kompetensi kepribadian guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan interpretasi yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, Kompetensi Kepribadian Guru. Kompetensi kepribadian guru adalah seluruh sikap dan perbuatan seorang guru yang menunjukkan karakteristik kepribadiannya yang dapat mempengaruhi keberhasilan tugasnya sebagai seorang guru yaitu menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya. Terdapat hubungan yang positif antara kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar PAI di SMAN 94 Jakarta Barat. Dengan kata lain makin baik kompetensi kepribadian guru PAI maka akan semakin baik pula minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dan sebaliknya, semakin kurang kompetensi kepribadian guru PAI, maka semakin kurang minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Kedua, Minat Belajar PAI. Minat belajar adalah suatu kecenderungan sikap yang dimiliki peserta didik terhadap suatu mata pelajaran dalam melakukan aktifitas belajar dan sikap ini erat kaitannya dengan perasaan senang (positif) karena menurutnya mata pelajaran tersebut memberikan gairah dan kesenangan dalam mempelajarinya. Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI harus diperhatikan oleh setiap guru PAI, karena berpengaruh terhadap minat belajar Pai pada siswa itu sendiri.

Ketiga, Hubungan antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Minat Belajar PAI. Berdasarkan hasil tanggapan responden melalui skor nilai angket maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru dikategorikan Baik (lihat tabel 9) dengan tingkat Persentase sebesar 84 % yang diambil dari jawaban sangat setuju dan setuju dan minat belajar PAI dikategorikan baik (lihat tabel 9) dengan tingkat Persentase sebesar 73 % yang diambil dari jawaban sangatsetuju dan setuju.

Sedangkan dari uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat atau sangat kuat antara kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar PAI. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi $r_{xy} = 0,902$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,813. Artinya kompetensi kepribadian guru PAI memberikan sumbangan (kontribusi) sebesar 81,3% terhadap minat belajar PAI kelas XI MIPA 3 di SMAN 94 Jakarta Barat.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Implikasi langsung dari penelitian ini ditunjukkan kepada siswa siswi khususnya di kelas XI MIPA 3 sedangkan implikasi tidak langsung ditunjukkan bagi guru PAI dalam mendidik dan menjadi teladan bagi setiap siswa siswinya agar dapat menjadi teladan yang lebih baik dikemudian hari.

REFERENSI

- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2022). Personality Competence Educator And Students Interest In Learning. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 279–290.
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023a). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Mts Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023b). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Mts Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Adab, D. Z., M. Pd I. ., Dkk Penerbit. (T.T.-A). *Dinamika Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Adab, D. Z., M. Pd I. ., Dkk Penerbit. (T.T.-B). *Dinamika Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Adab, D. Z., M. Pd I. ., Dkk Penerbit. (T.T.-C). *Modernisasi Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.

- Adab, D. Z., M. Pd I. Penerbit. (T.T.-D). *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Hadi, S. (1991). *Statistik Dalam Basica Jilid 1*. Penerbit Andi.
- Hasan, Z., & Zubairi, Z. (2023). Strategi Dan Metode Pebelajaran Akidah Akhlak. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36769/Tarqiyatuna.V2i1.312>
- Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.21043/edukasia.V10i1.790>
- Majid, A. N., Muzakki, Z., & Amini, I. (2022). Harmonisasi Sosial Berbasis Kearifan Lokal Islami Dalam Masyarakat Tanèan Lanjàng Madura. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 23(2), 177–194. <https://doi.org/10.36769/Asy.V23i2.264>
- M.Pd.I, D. Z. (T.T.-A). *Belajar Untuk Berakhlak*. Penerbit Adab.
- M.Pd.I, D. Z. (T.T.-B). *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- M.Pd.I, D. Z. (T.T.-C). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*. Penerbit Adab.
- Muzakki, Z. (2014a). Perilaku Akhlak Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 13(1), 87–127.
- Muzakki, Z. (2014b). Perilaku Akhlak Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 13(1), 87–127.
- Muzakki, Z. (2015). Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 14(1), 93–124.
- Muzakki, Z. (2016). Keteladanan Seorang Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 16(1), 5–50.
- Muzakki, Z. (2018). Urgensi Pendidikan Akhlak Di Usia Dini. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 50–79.
- Muzakki, Z. (2022). Teacher Morale And Professionalism: Study On Improving The Quality Of Islamic Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), Article 01. <https://doi.org/10.30868/Ei.V11i01.2170>
- Muzakki, Z., & Amini, I. (2023). The Influence Of Teacher's Personality On Students' Learning Interest In The Field Of Islamic Religious Education Studies. *Maharot: Journal Of Islamic Education*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.28944/Maharot.V7i2.1152>
- Muzakki, Z., & Dahari, D. (2021a). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Hasil Belajar Siswa Di Perumahan Graha Mas Serpong Utara. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.36769/Asy.V22i2.166>
- Muzakki, Z., & Dahari, D. (2021b). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Hasil Belajar Siswa Di Perumahan Graha Mas Serpong Utara. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(2), 126–134.
- Muzakki, Z., Illahi, N., & Muljawan, A. (2022). Etika Belajar Dalam Al-Quran: (Studi Analisis Surat Al-Kahfi Ayat 66-78). *Jiqta: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36769/Jiqta.V1i1.216>
- Muzakki, Z., & Nurdin, N. (2022). Formation Of Student Character In Islamic Religious Education. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), Article 3.
- Muzakki, Z., Solihin, R., & Zubaidi, Z. (2022). Unsur Pedagogis Dalam Al-Quran: (Studi Deskriptif Surat Lukman Ayat 12-19). *Jiqta: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36769/Jiqta.V1i1.211>
- Nurdin, N., Zubairi, Z., & Guci, A. (2023). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Etos Kerja Guru Terhadap Disiplin Guru Di Mts Se-Kecamatan Pinang Kota Tangerang. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Nurdin, Z. (T.T.). *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dengan Akhlakul Karimah*. Diambil 22 Januari 2024, Dari <https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/view/139>
- Nurdin, & Zubairi. (2023). Pendidikan Karakter Peserta Didik Dengan Akhlakul Karimah. *Aicoms: Annual Interdisciplinary Conference On Muslim Societies*, 3(1), 76–96.
- Rifa'i, M., Hasanah, I., Zubairi, Z., & Sa'ad, M. (2022). Implementasi Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab: (Studi Kasus Di Mts Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 68–82. <https://doi.org/10.36769/Tarqiyatuna.V1i2.282>

- Rifa'i, M., Tijani, A., & Zubairi, Z. (2022). Otorisasi Bagi Alumni Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat: Studi Kasus Pada Kbihu Nurul Haramain Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 23(2), 247–262.
- Rivana, A., Musthofa, M., Zubairi, Z., & Ajizah, S. N. (2023). Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Usman, M. B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta). Ciputat Pers. //Opac.Pip-Semarang.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=4769&Keywords=
- Usman, M. B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam / M. Basyiruddin Usman* (Jakarta). Ciputat Pers. //Senayan.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=3127&Keywords=
- Zubaidi, Z., & Zubairi, Z. (2022). Korelasi Gaya Kepemimpinan Dan Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dengan Motivasi Guru Mi Di Kota Tangerang. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 23(2), Article 2. <https://doi.org/10.36769/Asy.V23i2.265>
- Zubairi, Abnisa, A. P., & Musthofa. (2023). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era 4.0. *Aicoms: Annual Interdisciplinary Conference On Muslim Societies*, 3(1), Article 1.
- Zubairi, M. P. I. (T.T.-A). *Belajar Untuk Berakhlak*. Penerbit Adab. Diambil 22 Januari 2024, Dari <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Eympeaaaqbaj&oi=fnd&pg=pa14&dq=Info:Genoxkovyhej:Scholar.Google.Com&ots=D-D-Zld3tj&sig=Xhbatvflvsjd5hjvz44kkqzw4cq>
- Zubairi, M. P. I. (T.T.-B). *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab. Diambil 22 Januari 2024, Dari <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Sipeaaaqbaj&oi=fnd&pg=pa4&dq=Info:Wahxil8oraj:Scholar.Google.Com&ots=6lja4n7hyv&sig=Kyxbdeam2lm082phxrr6kzjtj9m>
- Zubairi, M. P. I. (T.T.-C). *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab. Diambil 22 Januari 2024, Dari <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Sipeaaaqbaj&oi=fnd&pg=pa4&dq=Info:Wahxil8oraj:Scholar.Google.Com&ots=6lja4n7kwz&sig=8bkqlgga6syfebntm3mg5rxxirg>
- Zubairi, Maharani, P. D. Y., & Aliefah, A. N. (2023). Motivasi Berprestasi Dalam Belajar. *Aicoms: Annual Interdisciplinary Conference On Muslim Societies*, 3(1), Article 1.
- Zubairi, Z. (2022). Values Of Islamic Religious Education In Qs. Al-Duha Verse 9-11. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37680/Scaffolding.V4i1.1265>
- Zubairi, Z. (2023a). Challenges And Responses To Islamic Education In The Technology Era 4.0. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2). <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/3235>
- Zubairi, Z. (2023b). Pola Kepribadian Manusia Perspektif Al-Qur'an: (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 2 – 14). *Jiqta: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 29–44. <https://doi.org/10.36769/Jiqta.V2i1.340>
- Zubairi, Z. (2023c). Relationship Between Student Perceptions Of Teacher Creativity With Student Learning Achievement In Tangerang. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(2), 705–720. <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V15i2.2901>
- Zubairi, Z., & Abnisa, A. P. (2023). Influence Of Learning Pai On Ramadan Fasting Experience Of Smpn 176 Students Cengkareng, Jakarta Barat. *Didaktika Religia*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/Didaktika.V11i1.3392>
- Zubairi, Z., Muljawan, A., & Illahi, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Asma'ul Husna (Al-Rahman, Al-Rahim, Al-Lathiif, Al-Haliim, Al-Syakuur). *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 59–67.
- Zubairi, Z., Nurdin, N., & Halida, T. Z. (2023a). Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sdit Rabhani Rajeg Kabupaten Tangerang. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.

- Zubairi, Z., Nurdin, N., & Halida, T. Z. (2023b). Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sdit Rabbani Rajeg Kabupaten Tangerang. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Zubairi, Z., Nurdin, N., & Solihin, R. (2022). Islamic Education In The Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.37680/Scaffolding.V4i3.2118>